



## Pengaruh Resiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan likuiditas sebagai Mediasi

Rizky Fitroh Hamdani<sup>1</sup>, Irma Indira<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : [indirairma99@gmail.com](mailto:indirairma99@gmail.com)

**Abstract.** *This study aimed to analyze the effect of credit risk on profitability with liquidity as a mediating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2024. The study employed a quantitative approach with an explanatory research design. Secondary data were obtained from annual financial statements, and the sample consisted of 31 banking companies selected through purposive sampling from a total of 47 companies. The research variables included credit risk as the independent variable, profitability proxied by Return on Assets (ROA) as the dependent variable, and liquidity proxied by the Loan to Deposit Ratio (LDR) as the mediating variable. Data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) through the assessment of the measurement model and the structural model. The results indicated that credit risk did not affect profitability and did not affect liquidity, while liquidity affected profitability. The findings also demonstrated that liquidity did not mediate the relationship between credit risk and profitability. The study implied that liquidity management played an important role in supporting bank profitability, whereas the influence of credit risk on profitability during the study period was likely driven by other factors outside the proposed model. This study provided empirical evidence on banking performance dynamics in 2022–2024; however, generalization should have been made cautiously due to the limited observation period and the variables included.*

**Keywords:** *Banking; Credit Risk; Liquidity; Mediation; Profitability.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan, dengan sampel 31 perusahaan perbankan yang dipilih melalui teknik purposive sampling dari total 47 perusahaan. Variabel penelitian terdiri atas risiko kredit sebagai variabel independen, profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen, serta likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel mediasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui pengujian model pengukuran dan model struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan tidak berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan ini juga membuktikan bahwa likuiditas tidak memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya pengelolaan likuiditas untuk mendukung kinerja profitabilitas perbankan, sementara pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada periode penelitian cenderung dipengaruhi faktor lain di luar model. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terkait dinamika kinerja perbankan periode 2022–2024, namun generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati karena keterbatasan periode penelitian dan variabel yang digunakan.

**Kata kunci:** Mediasi; Perbankan; Profitabilitas; Risiko Kredit; Likuiditas.

### 1. LATAR BELAKANG

Industri perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian dengan fungsi intermediasi yang krusial, yaitu menghimpun dana masyarakat dan mendistribusikannya kembali dalam bentuk kredit. Keuntungan utama bank diperoleh dari pendapatan bunga hasil penyaluran kredit, sehingga kualitas kredit menjadi faktor penting yang memengaruhi profitabilitas bank. Namun, penyaluran kredit juga membawa risiko, terutama risiko kredit, yang dapat berdampak negatif pada kinerja bank ketika debitur gagal memenuhi kewajibannya.

Peningkatan risiko kredit dapat menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah, penurunan pendapatan bunga, dan peningkatan biaya pencadangan (CKPN) yang pada akhirnya menekan laba bank, sehingga masalah ini sangat penting untuk dianalisis (Hanifa, 2025; Rufo & Rivera, 2017; Wetapo et al., 2023).

Dalam periode 2022–2024, data menunjukkan fluktuasi dalam risiko kredit serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank. Rata-rata risiko kredit mengalami penurunan dari 0,0279 pada tahun 2022 menjadi 0,0259 pada tahun 2024, namun beberapa bank mengalami peningkatan risiko yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan rata-rata, ada bank yang masih menghadapi risiko tinggi, berpotensi menekan profitabilitas melalui berkurangnya pendapatan bunga dan meningkatnya biaya pencadangan, yang berdampak negatif pada laba bank

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. Beberapa studi menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan hubungan langsung antara peningkatan kredit bermasalah dan laba bank (Rufo & Rivera, 2017; Wetapo et al., 2023). Sebaliknya, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa bank dengan manajemen risiko yang baik dan strategi mitigasi mampu mengurangi dampak negatif risiko kredit terhadap profitabilitas (Hanifa, 2025; Jayanti & Sartika, 2021). Oleh karena itu, penyelidikan lebih lanjut tentang hubungan ini sangat relevan untuk memahami dinamika industri perbankan saat ini.

Kaitannya antara risiko kredit dan likuiditas juga sangat penting, dikarenakan tingkat likuiditas bank dapat terpengaruh oleh meningkatnya kredit bermasalah. Pada daftar data 2022-2024, rata-rata LDR terlihat stabil, namun terdapat disparitas antar bank yang mencolok (Hanifa, 2025) menyebutkan LDR yang tinggi dapat menunjukkan potensi masalah likuiditas, terutama jika peningkatan risiko kredit menyebabkan gangguan dalam arus kas (Al-Harbi, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa ketika debitur mengalami kesulitan, arus kas masuk bank dapat menurun, dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dapat terganggu, yang semakin memperburuk kondisi likuiditas (Al-Harbi, 2017; Pracoyo & Ladjadjawa, 2022).

Meski demikian, hasil penelitian mengenai hubungan ini juga bervariasi. Beberapa studi menemukan bahwa risiko kredit berdampak negatif pada likuiditas (Al-Harbi, 2017), sedangkan yang lain menunjukkan bahwa beberapa bank dapat menjaga stabilitas likuiditas meski mengalami peningkatan risiko kredit (Muhlis et al., 2021) Inkonsistensi ini menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam

mengenai bagaimana risiko kredit memengaruhi likuiditas bank (Al-Harbi, 2017; Hanifa, 2025).

Profitabilitas diukur melalui ROA yang menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam periode yang sama (Hanifa, 2025). Rata-rata ROA bank menunjukkan peningkatan pada tahun 2023, namun turun kembali pada tahun 2024, yang mencerminkan tantangan dalam mempertahankan profitabilitas yang stabil. Selain itu, likuiditas yang diukur dengan LDR juga menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang tidak optimal dapat mengakibatkan kerugian bagi bank, baik ketika LDR terlalu tinggi maupun terlalu rendah (Satria, 2016)

Studi yang ada menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, sementara kondisi likuiditas yang buruk dapat menurunkan pendapatan bunga dan laba secara keseluruhan menunjukkan hubungan saling terkait antara likuiditas dan profitabilitas (Hanifa, 2025; Jayanti & Sartika, 2021). Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa banyak faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, termasuk efisiensi operasional dan strategi pendapatan non-bunga (Hanifa, 2025; Wetapo et al., 2023).

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara risiko kredit, likuiditas, dan profitabilitas dalam industri perbankan periode 2022–2024 menunjukkan kompleksitas yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dan likuiditas menunjukkan pentingnya memperoleh bukti empiris yang lebih relevan dengan kondisi terkini sektor perbankan. Penelitian tambahan dalam hal ini akan menjadi kontribusi berharga untuk rekayasa kebijakan dan praktik manajemen risiko di dalam industri perbankan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Signalling Theory (Teori Sinyal)**

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengkomunikasikan kondisi internal mereka kepada pihak eksternal, termasuk investor dan masyarakat, melalui informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Komunikasi ini sangat penting untuk mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingannya (Indira, Rodhiyah, et al., 2023). Kinerja yang kuat secara efektif mengirimkan sinyal positif yang dapat membangun kepercayaan eksternal, sementara kinerja yang buruk mengkomunikasikan sinyal negatif yang dapat mengurangi kepercayaan tersebut (Iman et al., 2023; Khan & Waheed, 2018). Esensi dari teori sinyal terletak pada premis bahwa perusahaan

harus mengelola pesan mereka dengan cermat untuk mempromosikan persepsi yang menguntungkan di pasar.

### **Risiko Kredit**

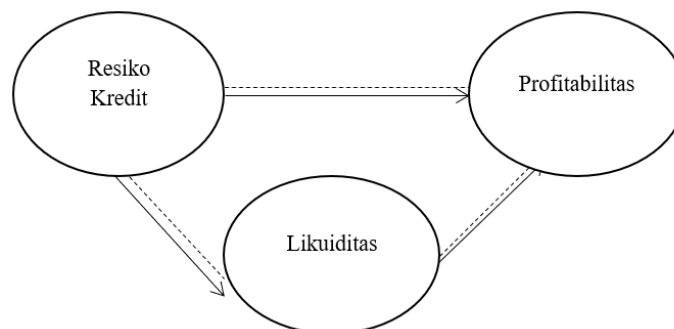
Risiko kredit muncul ketika peminjam gagal memenuhi kewajiban pembayaran mereka, baik untuk pokok maupun bunga, sesuai dengan perjanjian. Besarnya risiko ini berbanding lurus dengan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, yang dapat mengurangi kualitas aset dan meningkatkan kebutuhan pencadangan untuk potensi kerugian (Rodhiyah et al., 2024). Sehingga, manajemen risiko kredit menjadi sangat penting dalam mempertahankan stabilitas keuangan di sektor perbankan (Rahayu & Sitohang, 2019) Institusi yang menunjukkan praktik manajemen risiko kredit yang kuat mengirimkan sinyal kepada pasar tentang kemampuan mereka untuk mengatasi potensi gagal bayar, yang dapat meningkatkan daya tarik mereka bagi investor

### **Profitabilitas**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional dan penggunaan aset secara efektif. Institusi seperti bank sering menggunakan ROA sebagai indikator utama dari keberhasilan operasional dan efektivitas manajemen (Indira, Kartikasari, et al., 2023). ROA yang tinggi tidak hanya menandakan kesehatan finansial, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor terkait efektivitas operasional perusahaan dan kelangsungan jangka panjangnya (Indira et al., 2022)

### **Likuiditas**

Likuiditas merujuk pada kemampuan entitas, terutama bank, untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Metrik ini menandakan kesehatan finansial, karena posisi likuiditas yang adekuat menunjukkan bahwa bank dapat mengelola operasi harian tanpa kesulitan keuangan (Iman et al., 2023). LDR sering digunakan untuk mengukur aspek ini, berfungsi sebagai sinyal langsung dari ketahanan keuangan bank terhadap fluktuasi pasar (Rahayu & Sitohang, 2019).



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian.

## **Hubungan Antar Variabel**

### ***Hubungan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas***

Risiko kredit menggambarkan tingkat kemungkinan terjadinya kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Jika risiko kredit meningkat, maka kredit bermasalah juga cenderung meningkat sehingga bank harus membentuk cadangan kerugian (CKPN) yang lebih besar dan pendapatan bunga dapat menurun (Athanasoglou et al., 2008). Kondisi tersebut dapat menekan laba sehingga profitabilitas bank menurun. Dalam perspektif *signalling theory*, tingkat risiko kredit dapat menjadi sinyal bagi investor dan publik mengenai kualitas pengelolaan kredit bank (Lew & Lau, 2022). Risiko kredit yang tinggi menunjukkan sinyal negatif karena mencerminkan lemahnya kualitas aset dan berpotensi menurunkan kinerja laba. Oleh karena itu, risiko kredit diperkirakan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian oleh (Rufo & Rivera, 2017; Wetapo et al., 2023) membuktikan jika risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga berdasarkan uraian diatas dihipotesiskan

H1: Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

### ***Hubungan Risiko Kredit terhadap Likuiditas***

Risiko kredit yang tinggi dapat menyebabkan keterlambatan pembayaran kredit atau gagal bayar, sehingga arus kas masuk bank dari pembayaran pokok dan bunga menjadi terganggu (Mbekomize & Mapharing, 2017). Hal ini dapat mengurangi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti penarikan dana oleh nasabah atau kebutuhan operasional harian (Naili & Lahrichi, 2020). Dalam *signalling theory*, kondisi risiko kredit yang meningkat dapat menjadi sinyal negatif bagi pihak eksternal karena menunjukkan potensi ketidakstabilan arus kas bank yang dapat memengaruhi likuiditas. Bank yang memiliki risiko kredit tinggi berpotensi mengalami tekanan likuiditas, sehingga risiko kredit diduga berpengaruh terhadap likuiditas. Penelitian oleh (Al-Harbi, 2017; Hanifa, 2025) membuktikan jika risiko kredit berpengaruh terhadap likuiditas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dihipotesiskan

H2: Risiko kredit berpengaruh terhadap likuiditas

### ***Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas***

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sekaligus mendukung aktivitas penyaluran kredit. Likuiditas yang dikelola dengan baik memungkinkan bank tetap mampu memenuhi kebutuhan nasabah dan tetap menyalurkan kredit secara optimal untuk memperoleh pendapatan bunga (Dietrich & Wanzenried, 2011). Namun, likuiditas yang tidak optimal dapat menimbulkan masalah, karena likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko kesulitan dana, sedangkan likuiditas yang terlalu

tinggi dapat membuat dana menganggur sehingga laba tidak maksimal. Dalam *signalling theory*, tingkat likuiditas menjadi sinyal penting bagi pihak luar terkait kesehatan bank dan kemampuan menghasilkan laba. Likuiditas yang stabil menunjukkan sinyal positif karena mencerminkan kemampuan bank mengelola dana secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, likuiditas diperkirakan berpengaruh terhadap profitabilitas (Djalilov & Piesse, 2016). Penelitian oleh (Al-Harbi, 2017; Hanifa, 2025) membuktikan jika risiko kredit berpengaruh terhadap likuiditas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dihipotesiskan

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

### ***Hubungan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Mediasi***

Risiko kredit yang meningkat dapat menghambat arus kas masuk bank akibat kredit bermasalah. Kondisi ini berpotensi memengaruhi likuiditas karena bank menjadi lebih sulit memenuhi kewajiban jangka pendek dan menyalurkan kredit baru secara optimal (Rachman et al., 2018). Jika likuiditas terganggu, maka kemampuan bank menghasilkan laba juga menurun karena pendapatan bunga menurun dan aktivitas operasional menjadi kurang efektif (Indira & Wany, 2021). Dalam perspektif *signalling theory*, kondisi risiko kredit yang tinggi akan menjadi sinyal negatif yang dapat direspons oleh pihak luar sebagai indikasi penurunan kualitas pengelolaan kredit. Selain itu, likuiditas yang melemah akibat risiko kredit juga menjadi sinyal tambahan bahwa bank menghadapi tekanan keuangan yang dapat mengganggu profitabilitas. Dengan demikian, likuiditas diperkirakan mampu menjembatani pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

H4: Likuiditas memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara risiko kredit, likuiditas, dan profitabilitas dalam konteks perbankan Indonesia, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Dalam rangka mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antar variabel, fokus utamanya adalah menguji pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas, serta peran likuiditas sebagai variabel mediasi. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024, dengan total 47 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* yang selektif berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan data yang relevan dan valid dan diperoleh 31 perusahaan yang sesuai berdasarkan kriteria yang di ajukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan perbankan

tersebut. Variabel yang diteliti terdiri dari risiko kredit (X) sebagai variabel independen, profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen, dan likuiditas (Z) sebagai variabel mediasi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk menggambarkan profitabilitas, LDR untuk mengukur likuiditas, dan indikator risiko kredit yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko kredit.

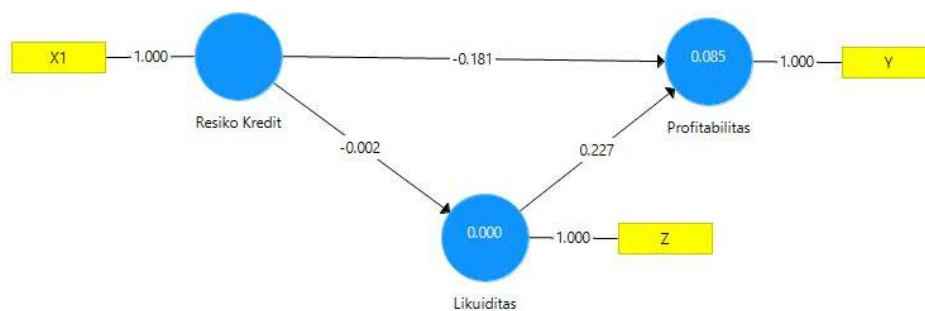
Analisis data dilakukan menggunakan metode PLS-SEM (Partial Least Square-Structural Equation Modeling), yang sesuai untuk menguji hubungan antar variabel secara simultan serta menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi) (Gunawan & Widodo, 2022; Singh et al., 2025). PLS-SEM dipilih karena kemampuannya dalam menangani model yang kompleks dan ukuran sampel yang beragam, serta memberikan hasil yang signifikan dalam konteks penelitian di bidang perbankan (Carranza et al., 2021).

Dalam penelitian ini, evaluasi model terdiri dari dua tahap: model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Pada tahap outer model, uji validitas dan reliabilitas konstruk dilakukan berdasarkan nilai loading factor, AVE (Average Variance Extracted), Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha. Evaluasi inner model dilakukan dengan menguji hubungan antar variabel melalui analisis R-square dan path coefficient, serta melakukan pengujian signifikansi dengan metode bootstrapping yang memberikan nilai t-statistic dan p-value (Supiyadi & Novita, 2023).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Outer Model*



Gambar 2. Outer Model

**Convergent Validity**

**Tabel 1.** *Outer Loading* Variabel.

Item	Outer Loading	P Value	Keterangan
Resiko Kredit	1.000	>0,700	Valid
Profitabilitas	1.000	>0,700	Valid
Likuiditas	1.000	>0,700	Valid

Sumber: PLS 4,2026

Pada Tabel 1 (*Outer Loading Variabel*), seluruh konstruk (Risiko Kredit, Profitabilitas, dan Likuiditas) memiliki outer loading sebesar 1,000 dan dicantumkan memenuhi kriteria > 0,700, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid .

**Composite Reliability**

**Tabel 2.** *Composite Reliability*.

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Likuiditas	1.000	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000	1.000
Resiko Kredit	1.000	1.000	1.000

Sumber: PLS 4,2026

Pada Tabel 2 (*Composite Reliability*), seluruh variabel menunjukkan *Cronbach's Alpha* =1,000, *Composite Reliability* = 1,000, dan *AVE* = 1,000. Ini berarti konsistensi internal dan kualitas pengukuran konstruk berada pada kategori sangat baik (di atas batas umum CR > 0,70 dan AVE > 0,50)

**R-Square**

**Tabel 3.** *R -Square*.

Variabel	R Square
Likuiditas	0.000
Profitabilitas	0.085

Sumber: PLS 4,2026

Pada Tabel 3 (*R-Square*), variabel Likuiditas memiliki R<sup>2</sup> 0,000, artinya variasi Likuiditas tidak dapat dijelaskan oleh Risiko Kredit dalam model kamu (kontribusinya praktis nol). Sementara itu, Profitabilitas memiliki R<sup>2</sup> 0,085, yang menunjukkan hanya 8,5% variasi Profitabilitas dijelaskan oleh Risiko Kredit dan Likuiditas, sedangkan 91,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

## Hasil Analisis Data

### *Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung*

**Tabel 4.** Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.

Variabel			Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Resiko Kredit	Profitabilitas	->	-0.181	-0.194	0.100	1.807	0.071
Resiko Kredit	Likuiditas	->	-0.002	-0.031	0.135	0.018	0.985
Likuiditas	Profitabilitas	->	0.227	0.217	0.105	2.167	0.031
Resiko Kredit	Likuiditas	->	-0.001	0.002	0.030	0.018	0.985
Likuiditas	Profitabilitas	->					

Sumber: PLS 4,2026

## Pembahasan

### *Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit cenderung berhubungan dengan profitabilitas bank, tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan profitabilitas secara konsisten pada seluruh sampel bank selama periode penelitian. Secara konseptual, temuan ini tetap sejalan dengan logika perbankan bahwa meningkatnya risiko kredit berpotensi mendorong kredit bermasalah, menekan pendapatan bunga, serta meningkatkan beban pencadangan sehingga laba bank melemah (Lew & Lau, 2022). Dalam perspektif *signalling theory*, kualitas kredit merupakan informasi penting yang menjadi sinyal bagi pihak eksternal mengenai kemampuan manajemen menjaga kualitas aset; bank dengan risiko kredit tinggi semestinya mengirim sinyal negatif karena pasar menilai adanya potensi tekanan pada kinerja laba. Namun pada kondisi riil perbankan, dampak risiko kredit terhadap profitabilitas tidak selalu muncul secara langsung karena bank dapat meredamnya melalui strategi manajemen risiko, kehati-hatian penyaluran kredit, restrukturisasi, serta pencadangan yang relatif memadai (Rufo & Rivera, 2017). Selain itu, profitabilitas bank tidak hanya ditentukan oleh kualitas kredit, melainkan juga dipengaruhi oleh efisiensi biaya operasional, pendapatan non-bunga (*fee based income*), strategi pricing kredit, dan kondisi makro yang memengaruhi biaya dana. Karena itu, pada beberapa konteks, risiko kredit menjadi sinyal yang tertahan efeknya terhadap laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan risiko kredit dapat menekan profitabilitas (Lalon & Morshada, 2020; Siddique et al., 2021) tetapi juga konsisten dengan penelitian yang menunjukkan hubungan tersebut dapat

menjadi tidak signifikan ketika bank memiliki mekanisme mitigasi yang kuat dan sumber pendapatan yang lebih beragam.

### ***Resiko Kredit Terhadap Likuiditas***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap likuiditas bank, yang mengindikasikan bahwa perubahan kualitas kredit tidak serta-merta mengubah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara teori, risiko kredit yang meningkat seharusnya berpotensi mengganggu arus kas masuk dari pembayaran pokok dan bunga sehingga menekan posisi likuiditas (Mbekomize & Mapharing, 2017). Dalam *signalling theory*, risiko kredit yang memburuk seharusnya menjadi sinyal negatif karena merefleksikan potensi ketidakstabilan arus kas dan meningkatnya tekanan pendanaan. Akan tetapi, pada praktik perbankan, likuiditas sangat dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan dan manajemen aset liabilitas, misalnya strategi penghimpunan dana pihak ketiga, pengendalian laju penyaluran kredit, pengelolaan gap jatuh tempo, dan penyediaan buffer aset likuid. Artinya, bank dapat menjaga likuiditas tetap stabil meskipun terjadi dinamika risiko kredit, sehingga hubungan keduanya tidak terlihat kuat secara agregat (Naili & Lahrichi, 2020). Temuan ini menjelaskan mengapa beberapa penelitian menemukan risiko kredit berpengaruh terhadap likuiditas karena gangguan arus kas (Febriani & Suardikha, 2019) namun pada konteks lain terutama ketika bank memiliki pengelolaan likuiditas yang baik dan akses pendanaan yang kuat pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas dapat menjadi tidak signifikan.

### ***Profitabilitas Terhadap Likuiditas***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berperan penting dalam menjelaskan perubahan profitabilitas bank. Secara operasional, likuiditas yang dikelola secara optimal memungkinkan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya sekaligus mempertahankan fungsi intermediasi secara efektif. Bank yang likuid tidak hanya lebih mampu menjaga kepercayaan deposan, tetapi juga lebih fleksibel dalam menyalurkan kredit produktif dan mengoptimalkan pendapatan bunga tanpa menghadapi tekanan pendanaan yang tinggi. Dalam *signalling theory*, likuiditas merupakan sinyal yang mudah ditangkap oleh pihak eksternal karena mencerminkan ketahanan bank dalam menghadapi fluktuasi pasar dan kebutuhan dana mendadak; ketika likuiditas terjaga, bank mengirim sinyal positif terkait stabilitas operasional dan kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Pada kondisi nyata perbankan, keterkaitan likuiditas dengan profitabilitas menjadi wajar karena likuiditas terkait langsung dengan biaya dana, kemampuan ekspansi kredit, dan stabilitas kegiatan bisnis harian yang semuanya berkontribusi terhadap laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa manajemen likuiditas dapat menentukan kinerja profitabilitas bank melalui efisiensi

penyaluran dana dan pengendalian risiko pendanaan (Al-Harbi, 2017; Hanifa, 2025), serta memperkuat pandangan bahwa likuiditas sering menjadi faktor yang lebih langsung memengaruhi profitabilitas dibandingkan variabel risiko tertentu yang efeknya dapat tertunda.

### ***Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Mediasi***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berperan sebagai mekanisme mediasi yang menghubungkan risiko kredit dengan profitabilitas. Secara teori, mediasi diharapkan terjadi ketika peningkatan risiko kredit menurunkan arus kas masuk, melemahkan likuiditas, lalu penurunan likuiditas tersebut menekan profitabilitas (Hakimi et al., 2020). Dalam kerangka *signalling theory*, rangkaian ini seharusnya membentuk sinyal negatif berlapis: risiko kredit tinggi memberi sinyal kualitas aset memburuk, dan likuiditas melemah memberi sinyal adanya tekanan pendanaan, yang akhirnya tercermin pada penurunan laba. Namun, pada kondisi riil perbankan, bank dapat memutus rantai tersebut dengan menjaga likuiditas melalui kebijakan pendanaan, buffer likuiditas (Rachman et al., 2018), serta pengelolaan aset–liabilitas yang ketat, sehingga perubahan risiko kredit tidak otomatis mengganggu likuiditas. Akibatnya, likuiditas tidak menjadi jalur perantara yang konsisten dalam menjelaskan bagaimana risiko kredit memengaruhi profitabilitas. Temuan ini dapat dipahami sebagai bukti bahwa pada periode penelitian, pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas jika ada lebih mungkin terjadi melalui jalur lain, misalnya langsung melalui beban pencadangan, perubahan kualitas pendapatan bunga, atau faktor efisiensi, bukan melalui tekanan likuiditas. Hasil ini juga sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa peran mediasi sering bergantung pada konteks kebijakan dan kemampuan manajemen bank pada bank dengan tata kelola likuiditas yang kuat, mekanisme mediasi dari risiko kredit ke profitabilitas melalui likuiditas cenderung tidak tampak, berbeda dengan konteks perbankan yang menghadapi keterbatasan pendanaan atau tekanan likuiditas yang lebih tinggi (Chen et al., 2018; Hakimi et al., 2020)

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan perbankan periode 2022–2024, penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas, risiko kredit juga tidak terbukti berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan likuiditas terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan tersebut sekaligus menegaskan bahwa likuiditas tidak memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas, karena jalur hubungan dari risiko kredit ke likuiditas tidak terdukung oleh hasil pengujian. Kesimpulan ini dibatasi pada

karakteristik sampel dan periode penelitian, sehingga generalisasi ke seluruh perbankan atau periode berbeda perlu dilakukan secara hati-hati.

Berdasarkan hasil tersebut, perbankan disarankan untuk memberi perhatian lebih pada pengelolaan likuiditas karena terbukti terkait dengan kinerja profitabilitas, misalnya dengan menjaga keseimbangan penyaluran kredit dan penghimpunan dana serta memperkuat manajemen aset-liabilitas agar operasional tetap stabil. Meskipun risiko kredit tidak terbukti berpengaruh dalam model penelitian ini, pengendalian risiko kredit tetap perlu dipertahankan melalui pemantauan kualitas kredit dan kebijakan mitigasi yang konsisten agar tidak menimbulkan tekanan kinerja pada periode berikutnya serta tetap menjaga sinyal kesehatan bank bagi pemangku kepentingan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan variabel yang relatif terbatas dan periode pengamatan yang hanya mencakup 2022–2024, sehingga kemampuan model menjelaskan profitabilitas kemungkinan belum optimal. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan dalam menjelaskan profitabilitas perbankan seperti efisiensi operasional, kecukupan modal, kualitas aset, pendapatan non-bunga, maupun faktor makroekonomi, memperpanjang periode observasi, serta mempertimbangkan penggunaan proksi alternatif untuk risiko kredit dan likuiditas agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Al-Harbi, A. (2017). Determinants of banks liquidity: Evidence from OIC countries. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 33(2), 164–177. <https://doi.org/10.1108/jeas-02-2017-0004>
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets Institutions and Money*, 18(2), 121–136. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2006.07.001>
- Carranza, R., Díaz, E., Sánchez-Camacho, C., & Martín-Consuegra, D. (2021). E-banking adoption: An opportunity for customer value co-creation. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.621248>
- Chen, Y.-K., Shen, C.-H., Kao, L., & Yeh, C.-Y. (2018). Bank liquidity risk and performance. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 21(01), 1850007. <https://doi.org/10.1142/s0219091518500078>
- Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2011). Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets Institutions and Money*, 21(3), 307–327. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2010.11.002>
- Djalilov, K., & Piesse, J. (2016). Determinants of bank profitability in transition countries: What matters most? *Research in International Business and Finance*, 38, 69–82. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.03.015>

- Febriani, S. A. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh perputaran kas, kecukupan modal, dan risiko kredit pada profitabilitas LPD di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 308. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p20>
- Gunawan, R. M. B., & Widodo, W. (2022). Intellectual capital and corporate governance affect organizational performance through competitive advantage: Evidence from Indonesia. *Qas*, 23(189). <https://doi.org/10.47750/qas/23.189.28>
- Hakimi, A., Boussaada, R., & Hamdi, H. (2020). The interactional relationships between credit risk, liquidity risk, and bank profitability in the MENA region. *Global Business Review*, 23(3), 561–583. <https://doi.org/10.1177/0972150919879304>
- Hanifa, R. (2025). The impact of credit risk, liquidity risk, and operational risk on profitability in state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), 2015-2024. *Jurnal Manajemen Dan Investasi (Maninvestasi)*, 7(2), 195–210. <https://doi.org/10.31851/jmaninvestasi.v7i2.20551>
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2023). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Indira, I., & Wany, E. (2021). Struktur modal sebagai variabel moderasi pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap firm value (Studi kasus pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2016-2019). *Capital Structure*, 457–470.
- Indira, I., Kartikasari, E. D., & Mahmudah, A. (2022). Pengaruh growth opportunity, intellectual capital, ROA, dan leverage pada firm value. *Media Mahardika*, 489–500.
- Indira, I., Kartikasari, E. D., Sulton, M., Priyatna, D., Prasetyo, H., & Prasetyo, H. (2023). The moderation role of government policy on the effect of intellectual capital on the performance of small and medium enterprise. *Journal of Accounting Science*, 7(1), 15–23. <https://doi.org/10.21070/jas.v7i1.1650>
- Indira, I., Rodhiyah, M., & Kartikasari, E. D. (2023). ROA memoderasi pengaruh growth opportunity dan intellectual capital pada nilai perusahaan. *12(2)*, 111–123.
- Jayanti, E. D., & Sartika, F. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. *Akuntabel*, 18(4), 713–721. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.10481>
- Khan, S. Z., & Waheed, A. (2018). Investment in intangible resources and capabilities spurs sustainable competitive advantage and firm performance. *November 2020*. <https://doi.org/10.1002/csr.1678>
- Lalon, R. M., & Morshada, F. (2020). Impact of credit risk management on profitability of commercial banks in Bangladesh: An estimation of dynamic panel data model. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 9(3), 131–147. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i3.874>
- Lew, B.-Y., & Lau, W.-T. (2022). Credit risk and commercial bank performance: Evidence from ASEAN. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.6007/ijarems/v11-i3/14726>
- Mbekomize, C. J., & Mapharing, M. (2017). Analysis of determinants of profitability of commercial banks in Botswana. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 7(2). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i2/2878>

- Muhlis, M., Toni, A., & Ningrum, F. A. (2021). No title. *Jurnal Istiqro*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v7i2.923>
- Naili, M., & Lahrichi, Y. (2020). The determinants of banks' credit risk: Review of the literature and future research agenda. *International Journal of Finance & Economics*, 27(1), 334–360. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2156>
- Pracoyo, A., & Ladjadjawa, A. E. C. (2022). Pengaruh non-performing loan, loan to deposit ratio, dan good corporate governance terhadap profitabilitas (ROA) atau nilai perusahaan (Tobin's Q) periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics Management and Banking)*, 6(3), 109. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i3.234>
- Rachman, R. A., Kadarusman, Y. B., Anggriono, K., & Setiadi, R. (2018). Bank-specific factors affecting non-performing loans in developing countries: Case study of Indonesia. *Journal of Asian Finance Economics and Business*, 5(2), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2018.vol5.no2.35>
- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 4.
- Rodhiyah, M., Indira, I., Salukh, A., & Fortuna, N. V. (2024). Pengaruh suku bunga kredit dan inflasi terhadap penyaluran kredit dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 4, 538–548.
- Rufo, M., & Rivera, J. P. R. (2017). The effect of credit risk and capital adequacy on the profitability of rural banks in the Philippines. *Scientific Annals of Economics and Business*, 64(1), 83–96. <https://doi.org/10.1515/saeb-2017-0006>
- Satria, I. (2016). Pengaruh manajemen likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang terhadap laba. *Jurnal Economia*, 12(1), 32. <https://doi.org/10.21831/economia.v12i1.9523>
- Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2021). The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/ajar-08-2020-0071>
- Singh, D., Malik, G., & Kaur, A. (2025). Revolutionizing digital banking: Understanding determinants and barriers of neo-banking adoption through the lens of behavioral reasoning theory. *Journal of Public Affairs*, 25(3). <https://doi.org/10.1002/pa.70055>
- Supiyadi, D., & Novita, I. (2023). The effect of firm size, credit risk, interest rates, and liquidity on bank profitability: Study on state-owned banks in Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (Jika)*, 13(1), 33–44. <https://doi.org/10.34010/jika.v13i1.10374>
- Wetapo, U., Elisa, E., & Purnamasari, K. (2023). Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi, dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 82–90. <https://doi.org/10.36546/jm.v11i1.870>